

BAB I SEJARAH INSTRUMEN MUSIK

I. INSTRUMEN MUSIK DALAM ALKITAB

Irama suatu musik tidak dapat dianalisa secara obyektif karena dipengaruhi oleh latar belakang dan budaya orang yang menilainya, sehingga senantiasa bersifat subyektif. Nada-nada serta tangga nada tertentu kedengaran menyenangkan bagi telinga orang Asia, orang Timur Tengah, begitu juga berlaku bagi orang-orang dari latar belakang dan budaya lain, seperti Afrika, Amerika Latin dan lain-lain.⁶ Lirik suatu musik atau lagu dapat dianalisa secara obyektif, yaitu apakah sesuai dengan ajaran Firman Tuhan atau pergumulan iman penciptanya yang berespon sesuai dengan Firman Tuhan.

Rick Warren di dalam bukunya yang berjudul *Pertumbuhan Gereja Masa Kini* mengatakan:

Semua musik yang “baik” telah digubah di Eropa 200 tahun yang lalu adalah sikap menyukai budaya pilihan. Tentu saja tidak ada dasar Alkitabiah yang menunjang pandangan tersebut. Tergantung pada tempat Anda dibesarkan, Anda mungkin menyukai musik Jazz, musik lembut atau pun yang lain. Tidak satu pun dari gaya-gaya musik ini yang lebih baik dari yang lain. Gereja perlu mengakui bahwa tidak ada gaya musik khusus yang dianggap “suci”. Yang membuat sebuah lagu itu suci adalah pesannya. Musik tak lain daripada susunan nada-nada dan irama, liriknya yang membuat lagu bersifat rohani. Tidak ada musik Kristen, yang ada hanya lirik Kristen. Jika saya harus memainkan sebuah lagu bagi Anda tanpa kata-kata, Anda tidak akan tahu apakah lagu itu bersifat Kristen atau tidak.⁷

Dengan demikian gereja harus bersikap bijaksana dalam menentukan jenis musik, dan alat-alat musik di dalam ibadah.

Di dalam bab pertama ini penulis akan membahas mengenai instrumen atau alat-alat musik yang tercatat dalam Alkitab, yaitu di dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Instrumen Perjanjian Lama banyak diwarnai oleh kebudayaan Israel kuno,

⁶Lukas Vischer, *Christian Worship In Reformed Churches Past and Present* (Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 2003), 328.

⁷Rick Warren, *Pertumbuhan Gereja Masa Kini* (Malang: Gandum Mas, 1999), 287-288.

Mesopotamia, dan Mesir, sedangkan instrumen Perjanjian Baru tidak begitu banyak disebut namun ada beberapa catatan yang bisa dilihat

A. Sejarah Instrumen Musik Dalam Perjanjian Lama

Pada awalnya musik di dalam Alkitab, secara khusus di dalam Perjanjian Lama, dikaitkan langsung dengan tokoh yang bernama Yubal, yang disebutkan dalam Kejadian 4:21. Dalam ayat tersebut Yubal dipanggil sebagai bapa dari semua orang yang memainkan kecapi atau seruling, atau dalam bahasa Ibrani disebut dengan kata *ugab*.⁸ Untuk menggambarkan sejenis pipa atau buluh yang digunakan orang Ibrani sebagai alat tiup, sedangkan bahasa Ibrani untuk kecapi atau harpa adalah *kinor*.⁹

Dalam kehidupan orang Ibrani, musik merupakan bagian yang penting dalam kehidupan sosial maupun dalam kehidupan sekular. Kehidupan musik mereka bertumbuh dari jiwa orang yang kehidupan sehari-harinya diatur oleh agama mereka masing-masing.

Dalam perkembangannya, musik Ibrani atau Israel dipengaruhi oleh budaya Mesir, Babilonia, dan Siria. Alat musik tradisional yang tercantum dalam Alkitab diduga mirip dengan gambar-gambar pahatan pada kuburan-kuburan dan kuil-kuil dari kebudayaan kuno di Timur.¹⁰

Dalam Alkitab, nyayian pujian untuk Tuhan dinyanyikan pertama kali adalah pada waktu bangsa Israel menyeberangi laut Teberau, di mana pujian itu dinyanyikan

⁸Kata atau istilah ini mencakup semua alat tiup dan menurut para ahli ada yang menghubungkannya dengan akar kata yang artinya “keinginan nafsu” dan nada-nadanya merangsang syahwat. Bentuk alat ini meyerupai seruling.

⁹Adalah alat musik pertama yang disebut dalam Alkitab, biasanya dibuat dari kayu dan satu-satunya alat musik yang disebut dalam Pentateukh.

¹⁰Mike dan Viv Hibbert, *Pelayanan Musik* (Yogyakarta: Yayasan Andi, 2001), 15.

oleh Musa. Dalam peristiwa *Exodus* tersebut, Miriam dan wanita lain juga memberikan respon terhadap nyanyian yang dinyanyikan oleh Musa.

Perkembangan musik dalam budaya Israel selanjutnya terlihat dalam masa nabi Samuel, di mana musik telah memegang peranan yang penting dalam sistem pengajaran. Mereka diajarkan tentang Mzm.mur, sejarah, dan juga musik.¹¹ Semua pengajaran diturunkan dari generasi ke generasi, baik itu melalui puisi, peribahasa maupun lagu-lagu rakyat.¹² Contoh lain terlihat melalui Daud, di mana Daud dengan kecapinya dipakai Allah untuk mengusir roh jahat dalam diri Saul (I Sam. 16:14-23), yang terjadi kurang lebih pada tahun 1122 SM.¹³ Hal ini adalah bukti di mana musik mempunyai kuasa untuk mengusir kuasa-kuasa kegelapan, jika Allah menghendakinya. Setelah Daud menjadi raja, ia kemudian mendirikan Tabernakel. Di dalam Tabernakel tabut Allah kemudian diletakkan dan Daud memerintahkan para pemain musik untuk terus menerus memuji Tuhan. Kemudian setelah tiga puluh tahun menyembah dalam Tabernakel Daud, anak Daud yaitu Salomo yang kemudian menggantikan Daud menjadi raja, mendirikan bait Allah sesuai dengan petunjuk yang diberikan Tuhan kepada ayahnya (I Taw. 6:31-47).

Dari sudut pandang ilmu musik, Mike and Viv Hibbert memberikan pendapat bahwa musik pada zaman itu dianggap begitu indah dan mempunyai tingkat improvisasi yang tinggi, dengan jumlah penyanyi dan pemain musik yang begitu banyak digunakan sulit sekali untuk dapat menghasilkan suara yang harmonis.¹⁴ Pada

¹¹Mike dan Viv Hibbert, *Pelayanan Musik*, 16.

¹²Andrew Wilson, *The Story Of Christian Music* (Massachusetts: A Lion Book, 1992), 17.

¹³F. L Baker, *Sejarah Kerajaan Allah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 415.

¹⁴Mike Dan Viv Hibbert, *Pelayanan Musik*, 32.

masa pemerintahan raja Daud (1000 SM),¹⁵ gaya dan musik instrumen semakin berkembang. Dalam II Tawarikh 5:12-13, ketika raja Salomo dan seluruh bangsa Israel menahbiskan Bait Suci, disebutkan beberapa instrumen musik seperti nafiri, ceracap, kecapi dan gambus.¹⁶

Setelah itu musik kemudian berkembang seiring dengan berkembangnya kebudayaan Israel. Dalam masa raja Yosafat berkuasa (871-853 sM),¹⁷ para pemusik dan penyanyi berjuang digaris depan. Di dalam kitab Habakuk, seorang nabi yang bernubuat antara pemerintahan raja terakhir Yehuda dan jatuhnya Yerusalem tahun 600-586 sM,¹⁸ ditemukan petunjuk bahwa isi kitab tersebut ditujukan kepada pemimpin biduan untuk dinyanyikan dengan iringan alat musik petik dan gesek.¹⁹ Pada waktu setelah Yerusalem jatuh dan kemudian didirikan kembali oleh nabi Nehemia yang menjabat sebagai seorang gubernur pada masa 445-430 sM,²⁰ pemusik dan alat-alat musik telah ditempatkan dalam bait Allah.

Dari penjelasan di atas, jelas sekali bahwa musik berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Perkembangan itu juga, yang secara negatif, membawa orang untuk salah menilai alat-alat musik Perjanjian Lama. Mereka menyangka bahwa alat-alat musik primitif Perjanjian Lama adalah sama dengan alat musik yang mereka jumpai sekarang.²¹ Penelitian arkeologi serta studi historis dengan jelas membantah

¹⁵Etienne Charpentier, *Bagaimana Membaca Perjanjian Lama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993), 26.

¹⁶Andrew Wilson, *The Story Of Christian Music*, 18.

¹⁷F. L Baker, *Sejarah Kerajaan Allah*, 573.

¹⁸*Ibid.*, 683.

¹⁹Mike Dan Viv Hibbert, *Pelayanan Musik*, 34.

²⁰D. J Clines, *The New Century Bible Commentary Ezra-Nehemia-Ester* (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1992), 15.

²¹Para penterjemah Alkitab sering kali tidak mengerti alat-alat musik tersebut, dan sering kali istilah yang dipakai untuk menerjemahkan malah membingungkan. Misalnya Dan. 3:5 disebut "Rebab"

hal tersebut. Banyak alat musik Perjanjian Lama, bahkan hampir semua, tidak bisa dijumpai lagi di zaman modern ini. D. G. Strading dan K. A. Kitchen menulis tentang hal tersebut:

Kita memiliki sedikit pengetahuan tentang alat-alat musik dalam Alkitab, dan informasi bentuknya pun terbatas. Instrumen ini juga ditemukan di daerah Timur Tengah, khususnya Mesir. Studi etimologi dari bahasa Ibrani membantu sedikit, dan juga ilmu purbakala, tetapi pengetahuan kita tetaplah masih kabur.²²

Sekarang tidak ada lagi alat-alat musik Ibrani yang dapat disentuh karena sudah terlalu tua untuk mengeluarkan bunyi. Alat-alat tersebut digali oleh para ahli ilmu purbakala yang menggali kota-kota kuno, yang telah menemukan banyak benda-benda, gambar, patung dan tulisan dalam puing-puing.²³

Menurut ilmu musik, alat-alat musik dalam Perjanjian Lama dapat digolongkan ke dalam beberapa golongan berdasarkan bahan yang menyebabkan suara dan berdasarkan faktor-faktor artistik, golongan tersebut yaitu:

1. *Idiophones*²⁴

Alkitab mencatat adanya permainan simbal, namun simbal ini tidak sama dengan simbal yang dipakai untuk permainan *band* saat ini. Simbal dalam kebudayaan Israel tidaklah sama dengan “ceracap”, kata terjemahan yang digunakan di dalam Alkitab bahasa Indonesia untuk menggambarkan instrumen simbal, yang dalam kata Ibrani disebut *mesilatayim*. Kata ceracap kurang tepat

yaitu semacam alat gesek, biola kuno. Namun dalam Alkitab tidak ada alat musik yang dimainkan dengan penggesek seperti biola atau rebab pada masa kini.

²²D. G Strading and K. A Kitchen, *Music and Musical Instruments*, ed. J.D Douglas (England: InterVarsity Press, 1986), 1035.

²³James Millar, *Music A Dictionary of The Bible Vol. III*, ed. James Hastings (New York: Charles Scribner's Sons, 1991), 457.

²⁴Badan Alat musik itu sendiri yang menghasilkan musik.

untuk digunakan karena ceracap memiliki arti gong kecil,²⁵ dan bukan simbal. Padahal *mesilatayim* bukanlah berbentuk seperti gong. Ada tiga macam simbal yang tercatat di dalam Alkitab:

a) *Mesilatayim*, (Mzm. 150:5; I Taw. 16:5; Neh. 12:7)

Di dalam I Korintus 13:1, LXX menerjemahkannya sebagai κύμβαλον (kumbalon),²⁶ Alkitab bahasa Indonesia menerjemahkan sebagai canang yang gemerincing. Dalam perkembangan bahasa Ibrani *mesilatayim* berubah menjadi *tzilzal* (selsele simbal) yang artinya membunyikan.²⁷ Simbal ini mirip dengan simbal pada masa kini, tetapi pemainnya tidak memasang simbal ini secara datar seperti pada permainan musik *rock*. Simbal tersebut terdiri dari dua piringan logam yang ceper, dipegang oleh kedua tangan. Untuk membunyikan keduanya dibenturkan bersama-sama ke kiri dan ke kanan.²⁸

b) *Seselim* (2 Samuel 6:5; Mzm.mur 150)

Kata di atas memiliki akar kata yang sama dengan *Mesilatayim*²⁹ dan hanya dua kali muncul dalam Alkitab, yaitu dalam 2 Samuel 6:5 dan Mzm.mur 150:5. Jenis alat musik ini agak kecil dan melengkung, lebih mirip dengan cangkik dari pada piring. Satu simbal kecil dipegang dengan satu tangan tanpa bergerak, sementara simbal yang lain dipegang oleh tangan yang

²⁵W. J. S Puwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 182, 200.

²⁶H. M Best and Huttar, "Music: Musical Instruments" *The International Standard Bible Encyclopedia* vol III. Ed G. W Browilwy (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1988), 319.

²⁷Ibid.

²⁸D. G Strading and K. A Kitchen, *Music and Musical Instruments*, 1040.

²⁹H. M Best and Huttar, "Music: Musical Instruments," dalam *The International Standard Bible Encyclopedia* vol III, ed. G. W. Bromiley (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1988), 319.

lain dipukulkan ke atasnya dengan tajam.³⁰ Bangsa Siria menggunakan simbal yang sama dengan ini. Kedua macam simbal tersebut biasanya terbuat dari tembaga yang berbunyi nyaring dan biasanya untuk menimbulkan efek kebisingan atau untuk memberi ritme suatu lagu. Satu masalah yang penting adalah masalah penggunaannya dengan konteks ibadah Israel. Dari sepuluh atau lebih referensi di Alkitab yang mencatat penggunaan simbal dalam konteks keagamaan, hanya dalam 2 Sam. 6:5 yang tidak menggunakannya dalam konteks tersebut.

Dalam I Tawarikh 25:1 dicatat bahwa alat ini memiliki peranan dalam ibadah di bait Allah. Menurut tradisi Talmud, simbal digunakan untuk memberi tanda sebelum 12 orang Lewi berdiri di anak tangga besar dan memimpin imam-imam yang berada di sudut luar pada akhir ibadah pagi. Ketika pemimpin imam menuangkan anggur persembahan, mereka kemudian memainkan secara bersama-sama sembilan siter, dua harpa dan satu simbal, yang menjadi tanda untuk menyanyikan Mzm.mur. Orang-orang yang masih muda tidak ikut menyanyi, tetapi mereka berdiri di bawah orang-orang Lewi yang lebih tua dan memperkuat musik dengan permainan instrumen mereka.³¹

c) *M'na'an'in* (2 Sam. 6:5)

Alat musik ini sudah tidak dipakai lagi saat ini, sehingga tidak ada terjemahan yang tepat. Alkitab bahasa Indonesia menerjemahkan sebagai “kelentung”. Terjemahan ini tidak tepat sebab kelentung dalam bahasa

³⁰D. G Strading and K. A Kitchen, *Music and Musical Instruments*, 1040.

³¹Seorang Lewi harus belajar intensif lima tahun sebelum diterima menjadi anggota paduan suara senior, sedangkan musik sudah dipelajari sejak kecil dan pada usia 30-50 tahun barulah dianggap layak menjadi anggota paduan suara senior.

Indonesia berarti bunyi “tung-tung” atau genta kayu.³² Alkitab bahasa Indonesia versi bahasa sehari-hari (BIS) menerjemahkannya sebagai “kelentingan”. Hal ini juga kurang tepat sebab kelentingan lebih berarti sejenis lonceng.³³ Kata *m^ena’an’in* sendiri memiliki akar kata נָנָא (*Nua’*) yang artinya bergerak, bergetar, kocok atau guncang.³⁴ Alat ini hanya satu kali disebut di Alkitab yaitu dalam 2 Samuel 6:5 dan bukan dalam konteks ibadah.

2. *Membranophones*³⁵.

Dalam Perjanjian Lama jenis ini hanya ada satu, yaitu drum, rebana (קָנָן, yang dibaca top. Lih. Kej. 31:27, Kel 15:20, Ayb. 21:22). Alkitab bahasa Indonesia menerjemahkan jenis instrumen ini sebagai rebana. LXX menerjemahkannya sebagai *τυμπανον* (*tumpanon*).³⁶ Dalam bahasa Inggris diterjemahkan dengan dua kata yaitu *timbrel* (Kel. 15:20; Ayb. 21:12; Mzm. 68: 25; 81:2; 149:3; 100:4; Hak. 11: 34; 2 Sam. 6:5; I Taw. 13:8) dan *tambret* (Kej. 31:27; I Sam 10:5; 18:6; Yes. 5:12; 24:8; 30:32; Yer. 31:4; Yeh. 28:13) keduanya adalah sama.³⁷

Alat ini berbentuk lingkaran dari kayu yang ditutup oleh selembar kulit yang kuat. Di samping-sampingnya ada piringan logam tipis atau bel. Dalam masyarakat Ibrani קָנָן terutama dimainkan oleh kaum wanita pada saat menari.

³²John Peter L, *Commentary on the Holy Scriptures: Psalms – Song of Solomon* (Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1980), 466.

³³Jopi Tambujang, *Ensiklopedi Musik Jilid 1* (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1992), 281.

³⁴Strong’s Data For “M^ena’an’in,” dalam *Bible Works Windows Version 5.0* (HERMENEUTIKA Computer Bible Research Software).

³⁵Kulit atau selaput tipis yang diregangkan sebagai penyebab bunyi.

³⁶H. M Best and Huttar, “Music: Musical Instruments,” dalam *The International Standard Bible Encyclopedia* vol III, 319.

³⁷Kevin J. Conner, *The Tabernacle Of David* (Portland: Bible Temple Publishing, 1976), 210.

Penggunaan alat ini biasanya diasosiasikan dengan nuansa sukacita dan gembira, serta biasa digunakan untuk mengiringi pesta-pesta kesukacitaan (Yes. 5:12) dan puji-pujian kemenangan (1 Sam. 18: 60).³⁸ Alat ini lebih kecil dari jenis-jenis drum di daerah Arab, Siria dan Mesir, karena kaum wanita yang memainkannya. Alat ini adalah sejenis drum yang dipegang dengan tangan

3. *Aerophones*³⁹

a. Sangkakala

Kata sangkakala dalam Alkitab terjemahan Indonesia, berasal dari kata Ibrani קָרֵן (*qeren*). Kata tersebut muncul berkali-kali dalam Alkitab.

Terdapat dua pengertian dari kata tersebut. Pengertian pertama adalah sebuah botol untuk membawa minyak, sedangkan pengertian kedua adalah satu jenis terompet. Dalam perkembangan selanjutnya kata *qeren* atau *horn* ini lebih mengarah kepada pengertian yang kedua.⁴⁰ Ada dua kata yang selalu berhubungan dengan קָרֵן, kata tersebut adalah:

- שׁוֹפָר (*sopar*), kata ini dihubungkan dengan bahasa Siria “supparu” yang berarti biri-biri atau domba liar.
- אַיִל (*ayil*). Kata ini dapat di temukan dalam Kejadian 22: 13, yang dihubungkan dengan biri-biri jantan.

³⁸D. G Strading and K. A Kitchen, *Music and Musical Instruments*, 1040.

³⁹Udara atau satuan udara yang berada dalam alat musik itu sebagai bunyi.

⁴⁰D. G Strading and K. A Kitchen, *Music and Musical Instruments*, 1038.

Dalam penggunaannya di Perjanjian Lama, kedua kata tersebut dapat ditemukan dalam Yosua 6 dan Kejadian 22, di mana keduanya dapat digunakan bertukaran tanpa ada perbedaan arti.⁴¹

Qeren adalah tanduk asli dari lembu jantan liar, kambing (Dan. 8: 5), atau biri-biri jantan (Kej. 22: 13). Sedangkan *ayil* (Kel. 22: 13) adalah sebuah tanduk khusus dari biri-biri jantan.⁴² Perjanjian Lama mengasosiasikan kata-kata tersebut dengan sejenis instrumen musik.

Instrumen musik yang berasal tanduk biri-biri ini bentuknya melengkung dan relatif lebar serta memiliki lubang di tengahnya yang berbentuk kerucut. Pertama kali *sopar* dibuat dari tanduk binatang tetapi kemudian diimitasi dengan berbagai jenis logam, khususnya perunggu dan kuningan. Pada jaman Musa dibuat *sopar* dari perak tempaan khusus untuk imam (Bil. 10: 2). *Tone* yang dihasilkan instrumen musik ini indah dan jernih, namun memiliki suara yang keras serta tangga nada yang terbatas. *Sopar* inilah yang digunakan dalam peristiwa runtuhnya tembok Yeriko (Yos. 6: 5, 6, 8, 20). Dalam I Tawarikh 25: 5 dicatat bahwa Daudlah yang memprakarsai untuk memakai instrumen musik ini. Daniel 3 mencatat bahwa instrumen musik ini dipakai sebagai salah satu instrumen orkestra Nebukadnezar.⁴³ Penggunaan instrumen *sopar* ini antara lain adalah untuk memberitahukan tanda-tanda, mengumumkan tahun Yobel, mengumpulkan tentara dan pesta-pesta tahun

⁴¹H. M Best and Huttar, "Music: Musical Instruments," dalam The International Standard Bible Encyclopedia vol III, 320.

⁴²Westminster Hebrew Old Testament Morphology, Strong's data for קָרַן and אֵייל dalam Bible Works Windows Version 5.0 (HERMENUTIKA Computer Bible Research Software).

⁴³James Millar, *Music A Dictionary of The Bible Vol. III*, 462.

baru. *Sopar* juga mengingatkan Israel mengenai peristiwa *Exodus* (Yes. 27:13).⁴⁴

Alfred Edersheim mengatakan bahwa *Sopar* dibunyikan dengan suara keras pada saat yang tepat di sebelah kanan serta kiri meja marmer tempat lemak korban bakaran pada saat doa pagi. Jumlah *Sopar* yang ditiup dapat 1, 2 sopar bahkan mencapai 120 buah, tergantung kebutuhan.⁴⁵ Pada saat pesta tahun baru, imam yang memegang *sopar* berdiri di antara mereka yang meniup terompet, sedangkan pada hari puasa imam yang memegang *sopar* berdiri di samping-samping peniup terompet. Suara *sopar* berfungsi sebagai prolog yang melebihi suara terompet.⁴⁶

Alat ini merupakan satu-satunya alat musik dari jaman Alkitab yang masih dipakai saat ini. Terjemahan bahasa Indonesia yang tepat untuk instrumen musik *sopar* tersebut adalah “sangkakala”. Pada abad 20 sebagian dari umat beragama Yahudi tetap membunyikannya dalam kebaktian dan dalam rumah-rumah ibadah.

b. Terompet atau Nafiri

Terompet, nafiri atau *hasoserah*⁴⁷ adalah satu-satunya instrumen musik asli Ibrani.⁴⁸ Instrumen musik ini dalam konteks Perjanjian Lama, dibuat pertama kali oleh Musa atas perintah Tuhan dengan menggunakan bahan perak tempaan (Bil. 10: 1).⁴⁹ Terompet tersebut berbeda dengan sangkakala.

⁴⁴Ibid., 462.

⁴⁵ Alfred Edersheim, *The Temple* (Grand Rapids: Eerdmans Publishing Company, 1990), 171-172.

⁴⁶Ibid., 171-172.

⁴⁷Kata *hasoserah* memiliki arti membaringkan atau terlentang.

⁴⁸James Millar, *Music A Dictionary of The Bible Vol. III*, 462.

⁴⁹William. S. Smith, *Musical Aspects of The New Testament*, 136-137.

Perbedaan utamanya adalah kualitas nadanya, sedangkan perbedaan sekundernya ialah perbedaan konstruksi logam yang lebih sering dipakai untuk terompet dari pada sangkakala.⁵⁰

4. *Cordophones*⁵¹

a. Harpa

Dalam bahasa Ibrani, harpa dikenal dengan nama *nebel*, yaitu sejenis instrumen musik yang lembut. Alat musik harpa terdapat dalam gambar *Assurbannipal* (668-626 sM) yang menggambarkan orkestra sebelas orang. Dalam gambaran tersebut ada tujuh orang pemain kecapi, dua orang pemain flute dan satu orang pemain *dulcimer*. Diduga bahwa *dulcimer* ini adalah *nebel* karena nama arabnya berasal dari *psalterian* yang kata Ibraninya *nablion* atau *nebel*.⁵²

NIV menerjemahkan kata harpa sebagai “ten stringed lyre” sementara RSV “harp of ten strings”. Kata Ibrani untuk instrumen musik tersebut adalah *nebel asor* (Mzm. 33: 2; 144: 9; 92: 4). Bahasa Indonesia menerjemahkannya sebagai “Gambus sepuluh tali” dan “bunyi-bunyian sepuluh tali.” *Nebel asor* adalah variasi bentuk dari *nebel*. *Nebel* yang asli (Yes. 5:12; 14:11; Ams 5:23; 6:5) memiliki bentuk segitiga, di atasnya ada sebuah garis lengkung yang berfungsi sebagai kotak resonansi dan di bawahnya ada palang jembatan horisontal dan di antara keduanya dibentangkan tali-tali.⁵³

⁵⁰H. M Best and Huttar, “Music: Musical Instruments,” dalam *The International Standard Bible Encyclopedia* vol III, 320.

⁵¹Senar atau dawai yang diregangkan sebagai penyebab bunyi.

⁵²James Millar, *Music A Dictionary of The Bible*, vol. III., 459.

⁵³*Ibid.*, 43.

Instrumen musik harpa atau *nebel* ini dipakai dalam ibadah di bait Allah, selain *kinor*.⁵⁴ *Nebel asor* memiliki suara yang lembut dan rendah walaupun ada yang tinggi nadanya (I Taw. 15:20). Tali-talinya terbuat dari usus domba yang tebal.⁵⁵

b. Kecapi, Lira

Dalam bahasa Ibrani, kecapi dan Lira dikenal dengan nama *sabbaka*. Kata *sabbaka* berasal dari bahasa Yunani *sambuke* yang biasanya menunjuk kepada harpa atau sebuah kecapi. Menurut E. Werner akar katanya adalah ששש yang artinya tujuh, sehingga *sabbake* disebut sebagai lira dengan tujuh tali.⁵⁶ Instrumen musik ini ditemukan di Ur, yang menunjukkan bahwa instrumen musik tersebut bukan milik orang Israel, karena hanya ditemukan dalam orkestra Babilonia.⁵⁷

c. *Kinor*

Kinor adalah salah satu instrumen musik pertama yang terdapat di Alkitab (Kej. 4:21). NIV menerjemahkan *kinor* sebagai harpa, sementara RSV menerjemahkannya sebagai lira atau kecapi. Alkitab bahasa Indonesia menerjemahkan sebagai “kecapi”. Instrumen musik ini adalah instrumen musik tali yang disebut dalam Pentateukh.⁵⁸ Suara yang dihasilkan adalah cerah atau dikenal dengan istilah *bright character*. Karena itu alat ini banyak

⁵⁴ Alfred Edersheim, *The Temple*, 78-79.

⁵⁵ *Ibid.*, 69.

⁵⁶ E. Werner, *Musical Instrument* (Nashville: Abingdon Press, 1962), 475.

⁵⁷ Negeri yang ditinggalkan Abram saat ia pergi ke Haran (Kej. 11:28, 31; 15:7; Neh 9:7). Stefanus menganggap Ur Kasdim di Mesopotamia (Kis. 7:2, 4).

⁵⁸ D. G Strading and K. A Kitchen, *Music and Musical Instruments*, 1053.

dijumpai pemakaiannya pada acara perayaan yang bertemakan sukacita.⁵⁹

Sejarah mencatat ketika orang Israel di dalam tawanan di Babel mereka menggantungkan kecapi pada pohon gandarusa sebagai tanda bahwa mereka menyanyikan lagu-lagu gembira, sebab saat mereka ditawan tidak mungkin lagi bagi mereka menyanyikan lagu-lagu gembira (Mzm. 137:1-4).⁶⁰

Penulis pada bagian ini telah mendeskripsikan sekilas mengenai sejarah musik instrumen di dalam Perjanjian Lama. Dan pada pembahasan selanjutnya akan dibahas mengenai sejarah instrumen musik di dalam Perjanjian Baru.

B. Sejarah Instrumen Musik Dalam Perjanjian Baru

Pada masa menjelang akhir Perjanjian Lama dan memasuki zaman Perjanjian Baru di mana Kristus hidup, masa-masa di mana para penyanyi dan alat-alat musik tidak digunakan sebagai sarana penyembahan, hanya Firman yang dilagukan oleh imam dan lagu-lagu didendangkan oleh pemimpin biduan saja yang terdengar di dalam gereja atau Bait Suci.⁶¹ Perjanjian Baru memang boleh dikatakan tidak sekaya Perjanjian Lama dalam mencatat peran musik atau nyanyian dalam kehidupan umat Allah, demikian juga dengan penggunaan berbagai alat musik.⁶² Oleh karena para penyembah berhala menggunakan alat-alat musik untuk penyembahan, maka mereka dilarang oleh kaum Farisi. Hal ini terjadi setelah kehancuran bait Allah pada tahun 70 SM.⁶³

Di dalam Perjanjian Lama, Daud menerima wahyu ilahi mengenai musik yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari dan di dalam hubungan dengan Allah,

⁵⁹William Smith, *Musical Aspects Of The New Testament*, 44-45.

⁶⁰Ibid., 44-45.

⁶¹Mike dan Viv Hibbert, *Pelayanan Musik*, 35.

⁶²Mike dan Viv Hibbert, *Pelayanan Musik*, 35.

⁶³Ibid.

sedangkan di dalam Perjanjian Baru menunjukkan tentang apa saja yang telah diwahyukan Allah kepada Daud dan meneruskannya.⁶⁴ Cara-cara penyembahan di kitab Perjanjian Lama (Hukum Taurat dan Kitab Para Nabi) terpusat pada Tabernakel Daud dan di dalam Perjanjian Baru Paulus kemudian menyatakan bahwa ia menyembah Tuhan dengan menggunakan prinsip-prinsip yang dilakukan Daud (Kisah Para Rasul 15:16, 24:14).

Kemudian Aku akan kembali dan membangunkan kembali pondok Daud yang telah roboh, dan reruntuhannya akan Kubangun kembali dan akan Kuteguhkan. Tetapi aku mengakui kepadamu, bahwa aku berbakti kepada Allah nenek moyang kami dengan menganut Jalan Tuhan, yaitu Jalan yang mereka sebut sekte. Aku percaya kepada segala sesuatu yang ada tertulis dalam hukum Taurat dan dalam kitab nabi-nabi.

Dalam Perjanjian Baru musik juga dipakai dalam perayaan, perjamuan, perkabungan, dan pesta-pesta (Mat. 9:23, 6:2, Luk. 15:25, I Kor. 13:1). Orang Kristen mula-mula atau yang dikenal dengan sebutan gereja purba, menggunakan Mzm.mur dari Perjanjian Lama untuk memuji Tuhan (Mat. 26:30, Mrk 14:26, I Kor. 14:26, Rm. 15:9). Walaupun dalam Perjanjian Baru tidak begitu banyak ditemukan tentang musik dan nyanyian, namun dalam beberapa perikop dalam Injil mencatat musik instrumental dan tarian berkaitan dengan ratapan atas kematian seorang anak perempuan (Mat. 9:23) dan musik menyambut kembalinya anak yang hilang (Luk. 15:25). Dalam surat-surat Paulus, lebih banyak lagi catatan tentang musik dan nyanyian, misalnya pada saat Paulus dan Silas di penjara (Kis. 16:25), dan dalam I Kor. 14:15 Paulus tampaknya meminta jemaat untuk memperhatikan keseimbangan dalam permainan musik ataupun nyanyian yang harus dilakukan dengan pemahaman yang benar Efesus 5:19 menasehatkan orang percaya untuk menaikkan Mzm.mur dan

⁶⁴Mike dan Viv Hibbert, *Pelayanan Musik*, 36.

kidung pujian serta nyanyian rohani sebagai bukti dari kepenuhan Roh dan di dalam Kolose 3:16 mengajak jemaat menaikkan Mzm.mur, kidung pujian dan nyanyian pengajaran sebagai bukti bahwa pengajaran Yesus tinggal di dalam hati mereka. Dalam surat Yakobus mengatakan sukacita membawa seseorang untuk memuji Tuhan (5:13) dan dalam Wahyu, musik dan nyanyian adalah bagian dari masa eskatologis (Why. 4:9-11, 5:9-13, 7:12, 14:3, 15:3, 19:5).⁶⁵

1. Keberadaan Instrumen Musik Dalam Perjanjian Baru

Di dalam Perjanjian Lama sangat kaya dengan nama-nama alat musik serta pemakaiannya. Perjanjian Baru banyak diam dalam hal tersebut, meskipun demikian konsep dasar yang disajikan dalam Perjanjian Lama tetap berlaku, bahwa musik menyertai aktifitas-aktifitas yang bervariasi dalam masyarakat Yahudi.⁶⁶

Di dalam Perjanjian Baru, sekalipun data-data tidak begitu banyak, namun itu cukup menunjukkan bahwa fungsi musik di dalam Perjanjian Lama masih diwariskan oleh umat dalam Perjanjian Baru. Sebelum Tuhan Yesus melayani di bukit Zaitun dan murid-muridnya menyanyikan *Hymne* (Mat. 26:30, Mrk. 14:26), ada juga nyanyian perkabungan (Mat. 9:23), dan nyanyian kesukacitaan (Luk. 15:25). Paulus saat di penjara, ia bernyanyi (Kis. 16:25). Bahkan kitab Wahyu sebagai kitab terakhir dari Perjanjian Baru menyebutkan banyak hal tentang musik, baik nyanyian baru (4:1-5), nyanyian kemenangan (5:2-3), dan bunyi sangkakala Allah (8:6-13, 9:1, 13, 11:15). Pada dasarnya musik merupakan alat penyembahan, jika musik tidak begitu ditonjolkan bukan berarti tidak dihargai. Smith menjawab dengan menyatakan bahwa ibadah di sinagoge yang menekankan segi intelektual, yaitu pengajaran itulah yang menyebabkan

⁶⁵Kornelius A. Setiawan, *Jurnal Teologia Aletheia* (Lawang: Institut Teologia Aletheia, 2003), 17.

⁶⁶Ibid., 319.

tidak begitu dipakainya peranan musik, khususnya instrumen.⁶⁷ Pendapat ini bagus tetapi kurang tepat, sebab hal tersebut bertentangan sekali dengan kebiasaan orang Yahudi yang memakai musik untuk banyak hal khususnya ibadah. Penulis melihat ada hal-hal yang lebih penting dari pada sekedar alasan pola ibadah di sinagoge. Sebab utama adalah karena kondisi gereja pada saat bagian demi bagian Perjanjian Baru ditulis berbeda dengan kondisi umat Israel pada saat Perjanjian Lama ditulis. Tidak tercatatnya data-data musik dalam Perjanjian Baru bukan karena Perjanjian Baru tidak lagi mementingkan musik untuk penyembahan, tetapi data-data yang tercatat dalam Perjanjian Baru mengenai instrumen musik, tidak selengkap data-data yang terdapat dalam Perjanjian Lama. Ketika bangsa Israel tertawan di Babel, mereka tidak membawa alat-alat musik tetapi mereka mengantung kecapi mereka di atas pohon gandarusa.⁶⁸

Dengan melihat sekilas mengenai keberadaan musik di dalam Perjanjian Baru, pembahasan selanjutnya adalah mengenai instrumen-instrumen musik dalam Perjanjian Baru.

2. Instrumen musik di dalam Perjanjian Baru

Ada empat instrumen musik yang dicatat di dalam Perjanjian Baru yaitu:

a). Aulos

Dalam Perjanjian Baru (I Kor. 14:7; Matius 9:23; 11:17; Why. 18:22)

menggunakan kata *αὐλός* (*aulos*) yang mempunyai dua kegunaan yaitu:⁶⁹

a. Menyatakan kesukacitaan dengan diiringi tarian (Mat. 11:17)

⁶⁷William. S. Smith, *Musical Aspects of The New Testament* (Amsterdam: Vitgeveris W. Ten Have N. V, 1962), 43.

⁶⁸**Gandarusa.** ada beberapa macam pohon yang lazimnya tumbuh di tepi sungai Palestina, acuan dalam Alkitab sering menyebut tempat itu (band. Ayb. 40:17; Yes. 44:4; Yeh. 17:5). Gandarusa Palestina sering berbentuk serumpun. Pohon Gandarusa yang disebut dalam Imamat 23:40 dan gandarusa Babel (Mzm. 137:2), umumnya dianggap pohon hawar .

⁶⁹William S. Smith, *Musical Aspects of The New Testament*, 116

b. Ratapan perkabungan (Mrk. 9:23)

b) Khitara

Kitara adalah instrumen musik yang sejenis dengan כנור (kinor) yang terdapat dalam Perjanjian Lama. Dalam Perjanjian Baru Khitara muncul empat kali, I Kor. 14:7; Why. 5:8; 14:2 dan 15:2.⁷⁰ Instrumen yang biasanya dipakai untuk mengikuti nyanyian ini diduga sebagai satu-satunya alat yang digunakan dalam ibadah mula-mula di Sinagoge.⁷¹ Alat-alat tersebut digantung pada pohon Gandarusa saat penawanan, namun jelas masih ada yang terbawa, terbukti dengan pemakaiannya di sinagoge-sinagoge.

Kegunaan kecapi ini dalam Perjanjian Baru tidak berbeda dengan Perjanjian Lama yaitu:

- a. Untuk menyatakan emosi manusia. Kinor adalah jenis instrumen musik yang cocok digunakan dalam konteks kedukaan dan instrumen ini dapat digunakan juga untuk mengekspresikan kesukacitaan.⁷²
- b. Instrumen musik Khitara adalah satu-satunya instrumen yang dipakai dalam konteks Perjanjian Baru.

c) Salphinx (Mat. 24:31, I Kor. 14:8; 15:52;
I Tes. 4:16; Ibr. 12:19; Why 1:10).

Salphinx dalam bahasa Ibrani שופר (sopar), RSV menerjemahkannya sebagai terompet dan bugle (I Kor. 14:9).⁷³ Ketika diteliti bahwa alat ini bukanlah

⁷⁰Ibid., 116-117.

⁷¹James Millar, *Music A Dictionary of The Bible Vol. III*, (ed. James Hastings) (New York: Charles Scribner's Sons, 1991), 458.

⁷²Ibid.

seperti terompet masa sekarang tetapi sebuah sangkakala dari tanduk domba liar, atau biri-biri jantan.⁷⁴ Di sinagoge modern *sopar* atau *salphinx* masih ditiup pada:

- a. Hari tahun baru, bila bertepatan dengan hari sabat
- b. Hari terakhir, hari penebusan
- c. Hari perjamuan tabernakel⁷⁵

Instrumen musik Salphinx dibuat dari tanduk binatang yang dibengkokkan ujungnya dengan panas.⁷⁶ Jika dalam Perjanjian Lama salah satu fungsinya adalah memberi tanda untuk umat Tuhan, dalam Perjanjian Baru instrumen ini dipakai oleh malaikat Allah sebagai tanda dimulainya tujuh malapetaka (Why. 8:6-21, 11:15). Dalam hal ini instrumen Perjanjian Lama tidak berubah dalam konteks Perjanjian Baru hanya saja disesuaikan dengan keadaan sosial budaya saat itu.

- d) Kymbalon alalazon (I Kor 13:1)

RSV menerjemahkan sebagai “Noisy gong” NIV menerjemahkan *a resounding gong or a clanging cymbal*.⁷⁷

D. A. Foxvog and A. D. Kilmer di dalam bukunya yang berjudul *Music* mengatakan:

Menurut interpretasi yang lebih diakui, bagaimanapun *chalk sechon* menunjuk pada suara brass. Tinggi alat itu kira-kira 1 meter, jangkauan tonenya kira-kira 1 oktaf dan biasa ditempatkan di belakang amfiteater Yunani. Berguna sebagai penguat suara yang efektif bagi para aktor⁷⁸.

⁷³Westminster Hebrew Old Testament Morphology, strong's data for שופר dalam Bible Works Windows Version 5.0 (HERMENUTIKA Computer Bible Research Software).

⁷⁴William S. Smith, *Musical Aspects of The New Testament*, 136.

⁷⁵Ibid., 462.

⁷⁶Ibid.

⁷⁷William S. Smith, *Musical Aspects of The New Testament*, 110-111.

⁷⁸D. A. Foxvog and A. D. Kilmer, *Music: The International Standard Bible Encyclopedia Vol III K-P* ed. Geoffrey W. Bromiley (Grand Rapids: William Eerdmans Publishing, 1986), 446.

A. SEJARAH INSTRUMEN MUSIK

Tahap-tahap perkembangan yang akan dibahas pada bagian ini mencakup dua hal yaitu perkembangan instrumen pada masa renaissance kemudian masa modern.

1. Masa Renaissance

Tahun 1400-1600 M dalam sejarah musik sering disebut masa renaissance suatu istilah yang dipinjam dari sejarah seni lukis seperti kata *Barok*.⁷⁹ *Renaissance* berasal dari bahasa Prancis yang berarti lahir baru. Sebenarnya tidak ada kelahiran baru dalam musik tetapi suatu perkembangan yang mulus.

Salah satu perkembangan yang paling penting dalam musik pada tahun 1400-1600 adalah perkembangan instrumen musik, sebagai suatu jenis musik yang independen dari musik vokal.⁸⁰

Setiap jenis alat musik biasanya dibuat dalam beberapa ukuran rekorder, misalnya dibuat dalam ukuran soprano, alto, tenor, bas. Dengan demikian, ansambel instrumental dapat mempunyai warna suara yang sama dari nada tertinggi sampai dengan nada terendah. Jenis alat musik yang dibuat dalam beberapa ukuran dan suara di antaranya adalah sebagai berikut:⁸¹

No	Jenis Alat Musik	Penjelasan
1	Alat musik gesek	- <i>Viol</i> , alat musik gesek yang mempunyai enam senar seperti gitar, dengan <i>fret-fret</i> (ukuran yang menentukan interval sama seperti gitar. <i>Viol</i>

⁷⁹Istilah *Barok* berasal dari kata berbahasa Portugis *Barroco* yang berarti mutiara yang berbentuk tidak teratur. Kata *Barok* telah lama dipakai untuk menunjukkan zaman dari lukisan dan arsitektur yang mencakup nama-nama seperti Rembrandt, Ruben, dan Bernini. Jane Stuart Smith, *Karunia Musik: Para komponis Besar dan Pengaruh mereka* (Surabaya: Momentum, 2003), 25-26.

⁸⁰Rhoederick J. McNeill, *Sejarah Musik 1: Musik Awal Sejak Awal Masa Yunani Kuno Sampai Akhir Masa Barok Tahun 0-1760* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 144.

⁸¹Ibid., 145-146.

		<p>merupakan jenis alat musik gesek utama pada abad 16.</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Biola</i>, alat musik gesek, mempunyai empat senar. Alat ini menjadi alat utama dalam orkes modern. Pada akhir abad 16 biola mulai populer dalam ansambel, khususnya di Italia.
2	Alat musik tiup kayu	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Rekorder</i> - <i>Krumhorn</i>, alat musik yang mempunyai <i>reed</i> ganda ditutup di dalam sebuah selubung yang juga berfungsi sebagai tempat meniup alat tersebut. - <i>Shawm atau Pommer</i>, alat yang mempunyai reed ganda ditiup seperti obo. Bunyinya keras dan nyaring. - <i>Kornetto</i>, alat tiup kayu yang berbentuk seperti tanduk, alat ini ditiup seperti terompet, yaitu melalui getaran dari bibir pemainnya. Biasanya dimainkan dalam ansambel dengan trombon
3	Alat musik tiup logam	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Terompet, Trombon</i>
4	Alat musik petik	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Lut</i>, salah satu alat yang paling populer pada abad 16, senarnya dipetik dengan ujung jari - <i>Vilhuela</i>, sejenis lut dengan bentuk badan yang mirip gitar.
5	Alat musik keyboard	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Organ</i>

2. Era Modern

Indonesia memiliki jenis musik *Idiophones* dalam perangkat gamelannya seperti gong, gender, dan gong kemada. Semua alat tersebut terbuat dari logam. Untuk jenis alat musik *Idiophones* yang terbuat dari kayu yaitu angklung, gending bamboo, dan

calung.⁸² Indonesia dengan kekayaan budaya, suku bangsa, dan alamnya memiliki banyak alat-alat musik. Hanya saja tidak semua alat musik yang dapat penulis paparkan disini. Jenis musik *membranophones* pada masa sekarang adalah rebana atau tamborin, timpani, dan drum dengan berbagai macam bentuk. Biasa dipakai untuk peralatan band dan marching band. Dan akhir-akhir ini muncul yang paling modern yaitu drum listrik yang keras lembutnya volume bisa diatur. Selain jenis *membranophones* jenis *aerophones* yaitu terompet, horn, klarinet, saxophone, flute. Jenis *Cordophones* yaitu harpa, banjo, gitar akustik, gitar listrik, gitar listrik bass, kecapi, biola, piano. Pada masa modern ini terjadi perubahan besar-besaran dalam instrumen-instrumen musik, khususnya instrumen yang memakai tenaga listrik untuk mengeluarkan atau mengeraskan bunyi. Instrumen-instrumen tersebut adalah: Keluarga organ. Jika pada pembahasan sebelumnya organ termasuk kelompok *aerophones*, sekarang tidak lagi karena suaranya dihasilkan oleh listrik, dan organ sejenis dengan pipe organ. Kelebihan organ adalah ia dapat meniru suara berbagai macam jenis instrumen lainnya, bahkan organ-organ terbaru mampu menirukan ratusan suara instrumen musik. Kemudian gitar listrik, drum listrik, keyboard, buchla synthesizer. Alat inilah yang termodern yaitu sistem-sistem komponen elektrik yang menghasilkan, menggerakkan, memodifikasi, dan mengontrol suara, dan alat musik ini dapat menghasilkan bervariasi suara dari bunyi-bunyian instrumen kuno hingga termodern.⁸³ Instrumen ini unik, komposernya harus menulis warna suara, volume, tempo dan instrumen ini biasa dipakai di studio-studio rekaman. Synthesizer merupakan alat musik yang menyimpan berbagai macam suara, samapi suara tangisan

⁸² Pono Banoë, *Pengantar Pengetahuan Alat Musik* (Jakarta: CV Baru, 1992), 80.

⁸³ Roger Kaimen, *Music an Appreciation* (New York: Mc Coran Hill, 1990), 32.

bayi, kicauan burung.⁸⁴ Setiap gereja yang memiliki departemen musik akan menentukan peralatan musik apa yang dapat atau tidak dapat digunakan dalam ibadah. Ada gereja yang hanya mengizinkan memakai piano saja, tidak boleh memakai alat musik yang lain, entah keyboard, gitar, band, atau drum. Menurut penulis, tak ada salahnya apabila Majelis gereja menetapkan jenis peralatan yang dapat digunakan dalam peribadatan. Hal itu berguna untuk mengatur agar ibadah rapi, sopan, tertib, dan indah. Hal itu juga yang telah dilakukan oleh kaum Lewi, ketika mempertahankan melodi yang digunakan dalam puji-pujian. Pemakaian alat-alat musik dalam ibadah dan penyembahan mempunyai maksud yaitu untuk: melayani Allah di hadirat-Nya (1Taw. 16:4, 6, 37); memuji Allah (1Taw. 23:5; Mzm. 33:2); mengiringi penyanyi dalam sukacita dan puji-pujian (1Taw. 15:16); memanggil dan memimpin jemaat dalam beribadah (Bil. 10:1-10; Mzm. 81:4); memimpin dan dimainkan dalam peperangan (Bil. 10:2-10; Mzm. 68:26); mengantarkan dan mengumumkan kehadiran Allah (Mzm. 47:6); mengajar segala bangsa untuk memuji Allah (Mzm. 57:8-10).⁸⁵ Di sepanjang sejarah gereja penggunaan alat-alat musik yang layak didengar, diijinkan, dan dipakai di dalam gereja terdapat banyak perdebatan.⁸⁶ Ada banyak alat musik yang disebutkan di dalam Alkitab dan alat-alat tersebut digunakan untuk mempersembahkan dan menaikkan pujian kepada Allah. Pada saat ini di mana gereja yang sudah menginjak masa modern, alat-alat musik pun mengalami perubahan dan berkembang menjadi bervariasi. Pada umumnya gereja-

⁸⁴ Charles H. Hoffer, *A Concise Introduction to Music Listening* (Belmont: Wadworth Publishing Company, 1988), 55-56.

⁸⁵ <http://www.kuesterlaw.com/worship/tips.htm>

⁸⁶ LaMar Boschman, *Musik Bangkit Kembali* (Jakarta: Imanuel, 2001), 51.

gereja masa sekarang menggunakan alat-alat musik seperti drum, gitar akustik/elektrik/gitar Bass, Keyboard, synthesizer, Perkusi, Biola, Piano.⁸⁷

Demikianlah sekilas perkembangan instrumen dari masa ke masa dan jika kita mencoba menarik garis maka akan dapat diikuti perkembangannya dengan cermat. Dalam pembahasan bab pertama ini penulis lebih menekankan pada sejarah alat-alat musik dari Perjanjian Lama, Perjanjian baru sampai masa Renaisans dan Era Modern dengan satu tujuan bahwa penulis ingin memperlihatkan suatu perkembangan alat-alat musik yang begitu pesat dari jaman Perjanjian Lama sampai masa Era modern. Yang mana alat-alat musik ini dapat dilihat peranannya dan fungsinya dalam ibadah. Pada pembahasan bab berikutnya akan lebih jelas penempatan instrumen musik dalam ibadah.

⁸⁷Rick Warren, *Pertumbuhan Gereja Masa Kini*, 296.